



## ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN PEMBERIAN DAUN KATUK SEBAGAI PELANCAR ASI DI PMB ERNITA KOTA PEKANBARU TAHUN 2022

Tri Arsip Ramadona<sup>1)</sup> Rita Afni,SST, M. Kes<sup>2)</sup> Ika Putri Damayanti,SST, M.Kes<sup>3)</sup>

Kebidanan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

<sup>1)</sup>[arsip.tri@gmail.com](mailto:arsip.tri@gmail.com), <sup>2)</sup>[rita.afni@htp.ac.id](mailto:rita.afni@htp.ac.id), <sup>3)</sup>[ikaputridamayanti@gmail.com](mailto:ikaputridamayanti@gmail.com).

### Histori artikel

*Received:*  
12 Oktober 2022

*Accepted:*  
10 November 2022

*Published:*  
22 Desember 2022

### Abstrak

Masa nifas adalah masa setelah partus selesai, dan berakhir setelah kira-kira 6 minggu. Asuhan masa nifas, mencegah perdarahan, perawatan payudara, ASI Eksklusif. Factor ASI tidak lancar yaitu ibu kurang istirahat, dan makanan tidak seimbang, dan ibu banyak pikiran. Upaya memperbanyak ASI yaitu konsumsi sayur daun katuk dan susui bayi sesering mungkin. Tujuan Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan Pemberian Daun Katuk Sebagai Pelancar ASI di Kota Pekanbaru 2021. Metode pada asuhan ini dengan pendekatan studi kasus, Subjek penelitian ialah Ny.N umur 31 tahun P4A0H4. Hasil asuhan sayur bening daun katuk sebanyak 100 gram selama 6 hari dari tanggal 17 Maret - 22 Maret 2022 memberikan dampak positif terhadap peningkatan ASI ibu dari 10ml menjadi 120ml. Kesimpulan asuhan ini adalah ASI meningkat dari ASI sedikit dan tidak lancar menjadi lancar. Saran untuk PMB Ernita meletakkan poster di dinding ruang tunggu agar ibu hamil yang berkunjung dapat mengetahui cara meningkatkan ASI dengan pemberian daun katuk.

**Kata Kunci** : Nifas, Daun Katuk, ASI tidak lancar

## Latar Belakang

Masa nifas (puerperium) adalah masa yang dimulai setelah plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil) yang berlangsung selama kira-kira 6 minggu (40 hari) (Mansyur and Dahlan, 2014). Asuhan yang dapat diberikan kepada ibu nifas yaitu mengedukasi jika terjadinya perdarahan, mencegah terjadinya perdarahan, melakukan deteksi dini dan merawat jika terjadi perdarahan, jika terjadi perdarahan dan semakin banyak segera rujuk, mengedukasi pentingnya ASI Eksklusif, melihat dan mengajarkan ibu tentang cara menyusui yang benar, menjelaskan kepada ibu tentang banyaknya manfaat ASI bagi ibu dan bayi (Maritalia, 2012).

ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi karena mengandung zat yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan, serta ASI juga mengandung zat untuk kekebalan tubuh yang sangat berguna bagi kesehatan bayi dan kehidupan selanjutnya (Crider, 2020). ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang wajib diberikan atau disusukan pada bayinya yang baru lahir sampai bayinya berusia 6 bulan, tanpa diberikan tambahan apapun pada bayi tersebut (Widuri Hesti, 2013).

Capaian pemberian ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2020 yaitu 71,58%. Provinsi yang sudah memenuhi capaian target mengenai ASI Eksklusif salah satunya Riau yaitu 70,29%. Target ini sudah melewati target yang ditetapkan tetapi harus ditingkatkan lagi persentasinya. Karena ASI Eksklusif sangat penting bagi kesehatan bayi di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pemberian ASI sangat penting bagi bayi karena kandungan nutrisi yang ada di dalamnya bermanfaat untuk tumbuh kembang, kesehatan, dan kehidupannya di masa depan. ASI Eksklusif diberikan pada bayi sejak ia lahir karena menurunkan risiko lebih rendah mengalami kematian bayi akibat infeksi yang terjadi di bulan pertama kelahirannya, selain itu bayi yang diberikan ASI secara baik akan memiliki kekebalan tubuh terkena penyakit seperti gangguan pencernaan, ISPA, risiko diabetes, kanker, infeksi pada telinga, diare dan penyakit tidak meluar lainnya. Masih banyak orang tua yang belum paham akan pentingnya ASI dan itu menyebabkan terjadinya kendala atau kegagalan praktik ASI Eksklusif di kalangan masyarakat (Supinganto et al., 2021).

Alasan yang menjadi penyebab kegagalan praktik ASI eksklusif bermacam-macam seperti misalnya budaya memberikan makanan prelakteal (MP-ASI dini), memberikan tambahan susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja. Serta ibu ingin mencoba susu formula, faktor yang mempengaruhi produksi ASI menjadi tidak lancar yaitu ibu kurang minum, kurang istirahat, dan makanan yang dikonsumsi masih belum seimbang, dan ibu banyak stress/ banyak pikiran sehingga membuat ASI tidak lancar (Umar, Fitriani 2021).

Agar produksi ASI lancar ibu dapat melakukan hal-hal berikut yaitu, usahakan untuk sesering mungkin menyusui bayi disarankan per dua jam, jika ASI terasa banyak dan bayi baru saja diberikan susu maka pompa/ perah ASI tersebut karena jika ASI jika sering disusui atau di pompa akan meningkatkan produksinya. Selain itu kondisi psikologis ibu juga berpengaruh disarankan untuk ibu saat menyusui harus rileks dan selalu berpikiran positif karena jika ibu tidak santai maka akan berpengaruh

terhadap produksi ASInya, ibu juga tidak disarankan untuk memberikan makanan tambahan sebelum usia bayinya di atas 6 bulan dan tidak memberikan susu formula, mencukupi kebutuhan makanan seimbang seperti protein bisa di dapatkan dari kacang-kacangan, tempe, ikan dll. Karbohidratnya bisa dari beras, gandum, umbi-umbian, dan kebutuhan seratnya bisa di dapatkan dari sayur-sayuran contohnya sayur bayam, daun bangun-bangun, daun kelor dan daun katuk (Widuri Hesti, 2013).

Daun katuk merupakan tanaman tradisional yang sudah banyak di kenal masyarakat. Daun katuk adalah sejenis sayuran daun yang memiliki nama latin *Sauropus androgynus* dan termasuk famili Euphorbiaceae. Salah satu manfaat daun katuk yang cukup populer adalah kemampuannya untuk memperlancar dan memproduksi ASI. Daun katuk mengandung hampir 7% protein dan 19% serat kasar, vitamin K, pro-vitamin A (beta karotin), Vitamin B dan C. Mineral yang dikandung adalah Kalsium (2,8%), zat besi, kalium, fosfor dan magnesium. Kandungan protein dalam daun katuk berkhasiat untuk menstimulasi pengeluaran air susu ibu (Dolang et al., 2021). Daun Katuk merupakan tanaman yang berpotensi sebagai laktagogum. Laktagogum merupakan zat yang dapat meningkatkan dan melancarkan produksi ASI (Widowati, Hartati and Amirudin, 2019).

Menurut penelitian (Dolang et al., 2021) diketahui hasil penelitian sebelum pemberian rebusan daun katuk di peroleh rata-rata produksi ASI yang dihasilkan adalah 20,27 ml dan setelah pemberian rebusan daun katuk diperoleh rata-rata produksi ASI adalah 61,33 ml. maka berdasarkan hasil dari penelitian di atas maka dengan di berikannya daun katuk maka ASI meningkat.

Data bayi baru lahir di PMB Ernita dalam tahun 2020 dari bulan Januari- Desember 2020 adalah 300 kelahiran dan setiap bulannya ada sekitar 25 ibu bersalin. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu ada 68% dan presentasi bayi tidak ASI Eksklusif sekitar 32% dikarenakan ada ibu yang bekerja, ASI yang di keluarkan tidak lancar. Data di PMB Ernita dari hasil Studi yang di lakukan pada bulan Agustus 2021 terdapat 25 orang ibu bersalin dan ada beberapa diantaranya yang merasakan takut karena tidak bisa sepenuhnya memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Dan penulis juga berniat membantu ibu agar mengetahui bagaimana cara memperlancar ASI dengan tanaman yang mudah ditemui.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan **“Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Pemberian Daun Katuk sebagai Pelancar ASI di PMB Ernita Pekanbaru”**.

## Metode

Metode laporan ini adalah studi kasus dengan latar belakang asuhan pada ibu nifas dengan pemberian daun katuk sebagai pelancar ASI di PMB Ernita kota Pekanbaru. Pada studi kasus dilakukan wawancara dan anamnesis dan berlanjut dengan memberikan asuhan sampai evaluasi dan dokumentasi. Studi kasus ini yaitu asuhan pada ibu nifas dengan pemberian daun katuk sebagai pelancar ASI di PMB Ernita Pekanbaru 2022.

## Hasil

### a. Kajian Pertama

Kajian pertama dilakukan pada Ny.N 6 jam Postpartum pada tanggal 17-3-2022, pukul 07.00 WIB. Data subjektif Ny.N usia 31 tahun. Ibu mengatakan ASI yang dikeluarkan ada tetapi sedikit dan tidak lancar. Riwayat kesehatan ibu tidak ada terkena penyakit serius dan tidak ada keturunan penyakit dari keluarga.

Pada pengumpulan data objektif ditemukan keadaan umum ibu baik, tekanan darah 120/80mmhg, denyut nadi 80x/menit, suhu 36,5°C, pernafasan 20x/menit. Kelopak mata tidak ada pembengkakan/simetris, konjungtiva merah muda/tidak pucat, sklera putih, colostrum/ASI ada, puting susu menonjol, benjolan, rasa nyeri, mastitis tidak ada, teknik menyusui sudah benar, pengeluaran ASI sebanyak 10ml payudara kanan dan payudara kiri belum keluar, kebersihan baik. Tinggi fundus uteri 1 jari dibawah pusat, tidak ada bekas luka jahitan di abdomen, kandung kemih kosong.

Melakukan asuhan kebidanan dengan memberikan daun katuk sebagai pelancar ASI yang diolah menjadi sayur bening. Diberikan pada pagi/siang.

### b. Kajian Kedua

Kajian kedua dilakukan pada Ny.N pada tanggal 19 maret 2022 pukul 08.00 WIB, kunjungan dilakukan dirumah pasien. Ibu mengatakan tidak ada keluhan, ibu mengatakan ASI sudah mulai banyak dan agak lancar, ibu mengatakan bayi BAK 3x/ hari dan BAB 2x sehari, ibu mengatakan hanya menyusui bayinya jika bayinya menangis, dan belum memberikan ASI sesering mungkin, ibu mengatakan rutin mengkonsumsi sayur bening daun katuk setiap pagi, tetapi masih beberapa kali konsumsi mie instan dan jarang minum, ibu mengatakan tidak ada demam dan tidak ada perdarahan yang banyak/abnormal.

Pada pengumpulan data objektif Keadaan umum baik dan kesadaran composmentis. Tanda- tanda vital : TD : 110/80 mmhg, N : 82x/i, P : 20x/i, S : 36,0 C, kontraksi uterus baik, tinggi fundus uteri berada 3 jari di bawah pusat. ASI yang dikeluarkan sudah mulai lancar, puting susu menonjol, tidak terdapat benjolan, tidak ada rasa nyeri saat di tekan, tidak ada mastitis dan bendungan ASI, payudara bersih. ASI yang di pompa 30ml pada hari ketiga.

### c. Kajian Ketiga

Kajian ketiga dilakukan pada Ny.N pada tanggal 22 Maret 2022 pukul 08.45 WIB kunjungan dilakukan dirumah pasien. Ibu mengatakan tidak ada keluhan dan masih menyusui serta tetap mengkonsumsi sayur bening daun katuk dan sudah mulai mengurangi konsumsi mie instan dan memperbanyak minum air putih, ibu mengatakan ASI ibu makin deras, ibu mengatakan BAB bayi sehari 3-4 kal, ibu mengatakan BAK bayi sehari 6 kali. Pada pengumpulan data objektif Keadaan umum ibu composmentis, bayi belum mengalami kenaikan berat badan, payudara ibu lunak setelah menyusui, pengeluaran ASI pada kunjungan ketiga yaitu sebanyak 120 ml.

## Pembahasan

Asuhan pada kunjungan pertama tanggal 17 Maret 2022 didapatkan data, pasien mengatakan bayinya rewel dan ASI yang dikeluarkan ibu masih sedikit dan tidak lancar, ibu juga mengatakan ibu kurang tidur siang dan tidur malam karena begadang mengurus anak-anaknya dan menjaga toko. Selain itu ibu juga tidak sempat memasak dan membuat pola makan ibu terganggu karena jarang konsumsi sayur dan buah dan ibu juga cemas karena takut anaknya tidak cukup ASI. Asuhan yang kedua dilakukan pada tanggal 19 Maret 2022 disini pasien mengatakan ASI yang dikeluarkan sudah mulai banyak dan agak lancar, ibu juga sudah rutin mengkonsumsi sayur bening daun katuk, kemudian asuhan ketiga dilakukan pada tanggal 22 Maret 2022 ibu mengatakan ASI yang dikeluarkan sudah semakin deras.

Pengkajian diatas sesuai dengan teori yang menyebutkan ASI keluar pada 2-3 hari postpartum (Sari Mutya &, Tonasih, 2019). Faktor kenapa ASI yang dikeluarkan oleh ibu masih sedikit sesuai teori dari (Widuri Hesti, 2013) Ibu menyusui harus rileks dan berpikiran positif, mencukupi kebutuhan makanan seimbang protein bisa dari kacang, ikan, ayam dll. Karbohidrat bisa dari beras gandum, dan umbi-umbian dan kebutuhan serat bisa didapatkan dari sayuran seperti daun katuk. Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan bahwa tinggi fundus uteri ibu berada di 1 jari di bawah pusat, berdasarkan hasil pemeriksaan keadaan umum ibu normal hanya saja terjadi kesenjangan di pengukuran TFU. Dan ibu sudah BAK dua jam lalu. Menurut teori di dalam rahim terdapat otot-otot yang diantaranya ada pembuluh darah yang mengalirkan darah ke plasenta, setelah plasenta lahir rahim akan berkontraksi atau mengerut sehingga pembuluh darah terjepit dan perdarahan berhenti. Setelah bayi lahir umumnya berat rahim menjadi sekitar 1000 gram dan dapat diraba kira-kira setinggi 2 jari di bawah umbilicus (Sari Mutya &, Tonasih, 2019). Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI kepada bayi adalah dengan mengkonsumsi daun katuk (*sauropus androgynus*). Asuhan dapat diberikan selama seminggu sesuai dengan teori (Apriani, R, D, 2019) yang mengatakan bahwa peningkatan produksi ASI terjadi setelah dan sebelum diberikan sayur bening daun katuk. Takaran untuk konsumsi sayur bening daun katuk dalam sehari yaitu 100gram sehari.

Menurut teori (Astuti, 2020) hasil produksi ASI sebelum diberikannya sayur bening daun katuk mayoritas sebanyak (64,3%), dan setelah diberikannya sayur bening daun katuk meningkat menjadi 92,9 %, di penelitian ini juga membandingkan dengan konsumsi sayur jantung pisang, dan sayur bening daun katuk lebih efektif dibandingkan dengan sayur jantung pisang. Berdasarkan asuhan yang dilakukan pada hari pertama kunjungan dengan sayur bening daun katuk sebanyak 100 gram ASI ibu mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum mengkonsumsi sayur bening daun katuk yang dikonsumsi oleh ibu selama 6 hari. Ibu mengkonsumsi sayur bening daun katuk 1 x sehari di pagi hari. Alat untuk mengukur meningkatnya ASI setelah mengkonsumsi sayur bening daun katuk ini menggunakan pompa ASI dan melihat kondisi bayi. Hari pertama sebelum ibu mengkonsumsi sayur bening daun katuk ini produksi ASI sebanyak 10ml dan frekuensi BAK bayi 2x/sehari BAB 1x/hari, kondisi bayi saat menyusui rewel, setelah ibu mengkonsumsi sayur bening

daun katuk pada hari ketiga ASI meningkat menjadi 60ml. Frekuensi BAK 3x/ sehari, BAB 2x/ hari. Peningkatan pada hari ke enam sebanyak 120. Menurut teori (Nurbaya, 2021) ASI yang dikeluarkan pada hari pertama hingga kedua yaitu 40-50ml. Pada hari ketiga sebanyak 10ml, pada hari kelima sebanyak 500-800ml per hari. Kesenjangan terjadi pada hari pertama yaitu ASI 60ml dan sedangkan normalnya 400-800ml, pada hari ke 6 setelah dilakukan pengukuran meningkat menjadi 120ml dan normalnya 300-850ml. Tetapi ASI yang dikeluarkan ibu sudah mencukupi untuk bayinya.

Asuhan yang dilakukan sejalan dengan penelitian (Apriani, R, D, 2019) yang mengatakan pemberian sayur bening daun katuk dapat meningkatkan volume ASI dan bayi tidak rewel setelah menyusui di dibandingkan dengan hari sebelumnya ASI tidak lancar sesuai dengan teori yang mengatakan terjadi peningkatan ASI pada ibu nifas setelah diberikannya sayur bening daun katuk. Menurut penelitian (Dolang et al., 2021) diketahui hasil penelitian sebelum pemberian rebusan daun katuk di peroleh rata-rata produksi ASI yang dihasilkan adalah 20,27 ml dan setelah pemberian rebusan daun katuk diperoleh rata-rata produksi ASI adalah 61,33 ml

Menurut penulis disini ASI yang dihasilkan ibu tidak lancar dapat disebabkan karena kebiasaan dari ibu itu sendiri, misalnya ibu jarang mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan karena lebih suka membeli makanan di luar seperti nasi padang dan konsumsi mie instan. Dan pola istirahat ibu juga bermasalah karena hampir tidak pernah tidur siang dan malamnya pun kurang tidur, ibu juga tidak rileks dan santai dalam menghadapi situasi sehingga membuat ibu stress. Dengan adanya asuhan pada ibu nifas yang ASI tidak lancar maka masalah ibu dapat berkurang dan ASI yang dihasilkan sudah bertambah dan ibu tidak merasa cemas lagi

## Kesimpulan

Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan keluhan ASI masih sedikit dan tidak lancar, pemberian sayur bening daun katuk di lakukan dengan menggunakan pendokumentasian SOAP (Subjektif ,Objektif ,Assesment , Planning).Setelah mengumpulkan semua data maka dapat di cari penyelesaiannya atau kesimpulan.

Setelah dilakukan asuhan menggunakan sayur bening daun katuk selama 6 hari dilakukan dari tanggal 17 Maret – 22 Maret 2022, hari pertama di dapatkan frekuensi BAK bayi masih 1x/ hari dan BAB 1x/ hari, 10ml payudara kanan dan payudara kiri belum keluar,setelah di pompa dengan memberikan sayur bening daun katuk sebanyak 100 gram di pagi hari, hari ketiga mengkonsumsi sayur bening daun katuk sebanyak 100gram di pagi hari meningkat menjadi 30ml dan frekuensi BAB 2x/ hari,BAK 3x/ hari, hari ke enam kunjungan frekuensi BAK bayi meningkat menjadi 6x/hari dan BAB 3-4x/ hari, 120ml setelah di pompa.

## Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik (2021) Badan Pusat Statistik-Beranda, Badan Pusat Statistik. Available at:

<https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html> (Accessed: 28 January 2022).

Dolang, M. W. et al. (2021) 'Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Prodi Kesehatan Masyarakat , STIKes Maluku Husada Prodi Ilmu Keperawatan , STIKES Pasapua Ambon Prodi DIII Kebidanan , STIKes Maluku Husada Email : marienedolang@gmail.com', kehidupan selanjutnya (Crider,2020, 6(3), pp. 256–261. doi: 10.30829/jumantik.v6i3.9570.

Maritalia, D. 201. (2012) Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui ( S. Riyadi, ed ). 1st edn. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Supinganto, A. 202. et al. (2021) Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based Terkini. Available at: [https://www.google.co.id/books/edition/Kandungan\\_dan\\_Manfaat\\_ASI/Jkw\\_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pentingnya+asi&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kandungan_dan_Manfaat_ASI/Jkw_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pentingnya+asi&printsec=frontcover) (Accessed: 11 November 2021).

Umar, F. 202. (2021) Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Kelangsungan ASI Usia di Bawah Dua Tahun. Available at: [https://www.google.co.id/books/edition/INISIASI\\_MENYUSU\\_DINI\\_IMD\\_DAN\\_KELANGSUNG/zdQxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+penyebab+kegagalan+pemberian+asi%27&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/INISIASI_MENYUSU_DINI_IMD_DAN_KELANGSUNG/zdQxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+penyebab+kegagalan+pemberian+asi%27&printsec=frontcover) (Accessed: 11 November 2021).

Widowati, I., Hartati and Amirudin, Z. (2019) 'Pengembangan makanan lokal Megono Laktagenik untuk meningkatkan produksi air susu ibu dan memacu pertumbuhan bayi', Jurnal Litbang Kota Pekalongan, 16, pp. 65

Widuri Hesti, 2013 (2013) Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja. 2013th edn. Yogyakarta: Gosyen Publishing.